

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
20-07-2022	04 s/d 25-08-2022	26-08-2022	29-08-2022	30-08-2022

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 3 No.3, Agustus 2022 (202-213)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Relasi Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Sawah Pada Tahun 2017)

Nanda Irawan

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: irawannanda66@gmail.com

Endang Rochmiatun

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : endangrochmiatun_uin@radenfatah.acc.id

ABSTRACT

This research is based on the background of the relationship between the election of village heads in an area with the culture found in the area and in this study the author conducted in Sawah Village, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency in the 2017 village election contestation. the relationship between the election to the village in Sawah Village and the traditions of the Sawah village community who still believe in the existence of puyang. The research method used by the author in this study is a social method with descriptive purposes. By using this type of qualitative research. In this study, the sources were shamans, village heads and the people of Sawah village. Data obtained by the method of observation, interviews and documentation.

The results of this study are the existence of shamans in the village of Sawah is something that is still believed by all people. In the 2017 village head election in Sawah village, all candidates went to different shamans. There were five candidates in the election of the Sawah village head in 2017 namely Ahmad Tabrani, Mad Panjang, Melly, Mawok and Les. Each prospective village head has their own spiritual teacher (shaman) whom they visit, some are shown and some are not. In general, the activities carried out by candidates when visiting the shaman are asking for the blessing and permission of the puyang through the help of the shaman. Usually when visiting the

shaman, the candidate for the village head has several questions about what they must do in order to win the village head election and asks the shaman's opinion what are the chances of winning the village head candidate. When visiting a shaman, there is a special ritual that must be carried out by the prospective village head, namely *menanak minyak tumit bidadari*.

Keywords: *political contest, puyang, local election*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai hubungan antara pemilihan kepala desa di sebuah daerah dengan kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut dan dalam penelitian ini penulis melakukan di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang pada kontestasi pemilihan kepala desa tahun 2017. Jika di jelaskan sedikit penelitian ini menguraikan hubungan anatara pemilihan kepala desa di Desa Sawah dengan tradisi masyarakat desa Sawah yang masih mempercayai akan keberadaan puyang. Adapun metode penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode sosial dengan tujuan deskriptif. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu dukun, kepala desa dan masyarakat desa Sawah. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini keberadaan dukun di desa Sawah merupakan hal yang masih di percayai oleh semua masyarakat. Pada pemilihan kepala desa tahun 2017 di desa Sawah, semua calon mendatangi dukun yang berbeda-beda. Terdapat 5 calon dalam pemilihan kepala desa Sawah di tahun 2017 yaitu Ahmad Tabrani, Mad Panjang, Melly, Mawok dan Les. Setiap para calon kepala desa memiliki guru spiritual (dukun) masing-masing yang mereka datangi ada yang di perlihatkan dan ada juga yang tidak diperlihatkan. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh para calon saat mendatangi dukun adalah meminta restu dan izin kepada puyang melalui bantuan dukun. Biasanya saat mendatangi dukun, calon kepala desa memiliki beberapa pertanyaan mengenai hal yang harus mereka lakukan supaya memenangkan pemilihan kepala desa dan menanyakan pendapat dukun seberapa besar peluang kemenangan calon kepala desa tersebut. Saat mengunjungi dukun, ada ritual khusus yang harus di lakukan oleh calon kepala desa yaitu melakukan *menanak minyak tumit bidadari*.

Keywords: *kontestasi politik, puyang, pilkada*

PENDAHULUAN

Dalam proses pemilihan kepala desa masih terdapat kepercayaan dan praktik- praktik mistis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Masyarakat mengintervensi dukun dalam meraih tujuan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan masyarakat yang masih tinggi atas kekuatan gaib yang dianggap mampu membantu mewujudkan harapan dan keinginan mereka atas kondisi yang tidak menentu tersebut. Selanjutnya Malinowski berpendapat bahwa sebagaimana agama, mistis juga muncul dan berfungsi dalam situasi-situasi emotional stress seperti dalam kondisi krisis dalam kondisi kosong atau hampa karena mengejar sesuatu yang dianggap penting, kehidupan cinta yang tidak bahagia dan kebencian. (Ayatullah:2015). Ada sebuah ungkapan yang menjadi tren dalam masyarakat kita kala ini, “Cinta Ditolak, Dukun Bertindak”. Bukan hanya sekedar kata-kata namun kalimat ini memang benar adanya. Dalam setiap laku spiritual seorang dukun, banyak dari mereka yang menggunakan berbagai jenis mantradan jimat. Dalam berbagai hal, masyarakat kita pasti mengenal bahkan memiliki barang tersebut. Baik untuk sekedar membantu menjaga keselamatan, memperlancar proses perekonomian bahkan yang lebih tren saat ini adalah masuknya proses spiritual tersebut pada pola perpolitikan kita.(Arwani:2018) Menarik untuk dikaji memang berkaitan dengan hal tersebut, bagaimana pola berpikir masyarakat kita yang sudah modern seperti ini masih menggunakan tradisi yang tidak dapat di rasionalkan. Apalagi sisi ini sudah menjadi rahasia umum untuk mendapatkan posisi formal pasti ada unsur non-formal yang selalu mengirinya. Kemampuan spiritual atau yang biasa disebut ilmu ini setiap orang memiliki perbedaan, karena memang dalam memperolehnya berbeda-beda. Dukun dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi memiliki perbedaan dalam menyelesaikannya, apalagi dengan masalah politik yang syarat akan tumpang tindihnya pola pikir seseorang. (Dimiyati:2011)

Dukun yang dimaksud dalam penelitian saya ini adalah orang yang dituakan dan membantu masyarakat khususnya dalam permasalahan kekuasaan politik baik yang disukai atau dihormati orang lain. Pengetahuan dan keterampilan seorang dukun tidak diperoleh melalui pendidikan formal yang tinggi karena hingga saat ini di Indonesia belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang membantu program studi keahlian perdukunan. Jikapun ada mungkin hanya sebatas kursus privat yang sangat terbatas yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu.

Dalam hal mencari kedudukan atau memperoleh jabatan strategis di pemerintahan atau ingin disenangi oleh pimpinan kerja, beberapa pelaku mendatangi dukun supaya dibantu untuk memuluskan niat mereka. Meskipun tidak ada bukti ilmiah yang dapat menjelaskan efektivitas dari praktek sosial perdukunan, namun pengguna jasa dukun masih tetap ada. Tindakan sosial ini menurut perspektif Weber didasari oleh motif rasionalitas tradisional atau tindakan yang didasari oleh kebiasaan.

Tidak ada alasan yang benar-benar logis yang dapat menjelaskan mengapa

seseorang atau sekelompok orang melakukan tindakan mendatangi dukun dalam menyelesaikan kesulitannya. (Hanna:2020) Seperti halnya yang terjadi di Empat Lawang masih ada yang mempercayai adanya kekuatan spiritual seorang dukun yang dikaitkan dengan kontestasi politik dalam pelaksanaan Pilkades.

Desa Sawah menjadi salah satu daerah yang masih cukup kuat bagi kajian budaya lokal dalam hal perpolitikan khususnya dalam pemilihan kepala desa yang hampir setiap periodenya menggunakan perdukunan untuk memperoleh kemenangan para kandidat. Dari tahun ke tahun peneliti mengamati bahwa di setiap pelaksanaan Pilkades di Desa Sawah tidak jarang menggunakan alternatif jasa Dukun sebagai upaya mencapai tujuan kemenangan.

Latar belakang diatas yang menjadi landasan penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul skripsi yang berjudul Relasi Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Sawah Pada Tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang peran dan relasi politik antara kepala desa dan dukun dalam memanfaatkan dukun sebagai sarana untuk menyukkseskan kontestasi Pilkades di Desa Sawah tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui peran dukun dan posisinya dalam masyarakat di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Empat Lawang dan menjelaskan hubungan dukun dengan kontestasi pemilukada di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Empat Lawang

TINJAUAN LITERATUR

Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Menurut Heru S.P. Saputra dalam Glosari buku Memuja Mantra Dukun merupakan orang yang memiliki ngelmu ghaib yang diperoleh dengan cara laku mistik dan memanfaatkannya untuk membantu atau menolong orang yang membutuhkannya. (Heru:2007)

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kontestasi dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris berupa "contestation" adalah suatu ajang perlombaan dimana terjadi adu kekuatan atau keunggulan.

Menurut Fahrizal, kontestasi politik sebagai bentuk yang diranah konseptasi wacana. Dari beberapa penelitian terdahulu penulis menemukan banyak penelitian menegani hubungan dukun dengan kontestasi politik, tidak hanya di Sumatra Selatan saja melainkan di daerah lain juga. Hal yang melatar belakangi mereka mendatangi dukun tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memberikan rasa percaya diri kepada para calon dan sebagai bentuk hormat mereka kepada para leluhur.

METODE PENELITIAN

sosial dengan tujuan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulam data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dokumentasi pustaka atau fotografi, wawancara dan observasi lapangan. Analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2010)

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa wawancara informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni: Dukun, Tokoh adat, kepala desa dan masyarakat yang terkait di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Empat Lawang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung relasi antara dukun dan calon kades pada pilkades tahun 2017 di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Kemudian melakukan wawancara dengan dukun di Desa Sawah, Kepala Desa selaku yang mengunjungi dukun saat kontestasi di tahun 2017, tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Sawah Kecamatan Mjuara Pinang Empat Lawang. Serta mengambil dokumentasi foto selama melakukan wawancara, makam puyang yang sering di kunjungi masyarakat Desa Sawah dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian penulis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpuna data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data adalah data yang telah tekumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan dan Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sawah (Desa Wisata Sawah Lintang) terletak di Jalan lintas Pagar Alam - Kepahiang (Pendopo Lintang), Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. 24 KM dari kota Pagar Alam yang dikenal sebagai induk pariwisata di Sumatera Selatan. Tepatnya berada di dekat gapura Selamat Datang perbatasan antara Kabupaten Lahat dengan Kabupaten Empat Lawang. Secara geografis, Desa Sawah terletak di dataran tinggi antara lembah merapi Gunung Dempo Empat Lawang dengan deretan Punggung Bukit Barisan, sehingga membuat suasana di

Desa Sawah selalu berhawa dingin atau sejuk pada saat malam & pagi hari. Selain itu, Desa ini juga memiliki landscape atau bentang persawahan yang luas serta dilalui oleh dua aliran Sungai berarus deras yaitu Sungai (Ayek) Deghian & Sungai (Ayek) Lintang yang bermuara ke Sungai Musi.

Di Desa ini terdapat cerita rakyat atau legenda napak tilas & kisah percintaan antara Puyang Serunting Sakti dengan Puyang Putri Mayangsari. Desa Sawah terkenal dengan sebutan seribu Cughop (Air Terjun) sekitar 23 Cughop ada di Desa Sawah. Beberapa air terjun tersebut ialah CughopAyek Bayau/Rajo Bayau, CughopAyek Bayau Suban KedubuCughop DeghianCughop Anak Deghian.CughogTematang Asmara Tingkat 9, CughopLuang Rindu, CughopPelinjangan, CughopDuo Muaro, CughopAkar, CughopTinggi, CughopAnak Lintang.

Salah satu air terjun yang terkenal di des aini adalah air terjun Ayek Deghian dan Cughop Rajo Ayek Bayau. Cughop Rajo Ayek Bayau merupakan salah satu Cughop (Air terjun) tertinggi di Sumatera Selatan. Cughop ini menjadi salah satu daya tarik wisata terfavorit dari Pesona Desa Wisata Sawah dan menjadi primadona bagi kalangan pecinta, penggiat alam di Sumatera Selatan dan Kabupaten Empat Lawang.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang cukup beragam mulai dari tamatan SD, SMP, SMA hingga tamatan perguruan tinggi negeri. Berdasarkan data dari Sekretaris desa, jumlah tamatan SD di Desa Sawah pada tahun 2016 sebanyak 1.250 orang, tamatan SMP sebanyak 286 orang, tamatan SMA sebanyak 299 orang, tamatan D1 sederajat sebanyak 75 orang, tamatan S1 sederajat sebanyak 101 orang dan tamatan SLB sederajat sebanyak 95 orang. Desa Sawah yang luas wilayahnya 100 ha dengan luas pertanian 3.000 Ha mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan peternak.

Masyarakat Desa Sawah rata-rata berkebun kopi dan karet serta bertani padi. Tidak hanya menanam kopi, karet dan padi, tetapi penduduk juga berkebun jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang panjang, cabe keriting, tomat, dan bawang merah. Sedangkan untuk jenis ternak yang di kembangkan di Desa Sawah yaitu sapi, kerbau, bebek, ayam kampung, itik, kambing, dan angsa. (Data Sekretaris Desa Sawah:2022)

Secara umum status dukun dalam kacamata masyarakat awam Indonesia dipandang sebagai status sosial yang terhormat dan bergengsi hal tersebut terlihat dari maraknya kalangan pejabat pengusaha kecil konglomerat pedagang asongan, petani, kaum pelajar, untuk usahanya datang beramai-ramai ke dukun atau orang pintar. Dukun atau yang sering juga disebut dengan 'orang pintar', adalah suatu profesi yang tidak asing kedengarannya di telinga masyarakat Indonesia. Walaupun nama atau istilahnya berbeda antar satu daerah dengan yang lainnya, dukun adalah profesi yang sangat populer di kalangan masyarakat.

Sebagian masyarakat di Indonesia masih percaya akan keberadaan dan kekuatan dari dukun dan sebagian lagi masyarakat yang biasanya tinggal di perkotaan sudah mulai tidak mempercayai lagi akan keberadaan dan peran dukun dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan seorang dukun tidak diperoleh melalui pendidikan formal yang tinggi, karena hingga saat ini di Indonesia belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang membuka program studi keahlian perdukunan. Kalaupun ada, mungkin hanya sebatas kursus privat yang sangat terbatas (eksklusif), yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu. (Widya Sherliawati:2014)

Kepercayaan masyarakat terhadap dukun dikarenakan pemahaman masyarakat mengenai dukun sebagai penolong. Arifin menyatakan bahwa orang yang ingin cepat mendapat jodoh, cepat naik pangkat, cepat kaya juga datang ketempat orang pintar (dukun). Masyarakat memiliki suatu pemahaman atau kepercayaan bahwa dukun merupakan orang yang serba mampu mengatasi masalah. (Abidin:2010). Bagi masyarakat desa Sawah sendiri dukun memiliki peranan yang penting di desa mereka.

Di desa Sawah peran dukun meliputi kegiatan sehari-hari masyarakat. Mulai dari meminta doa, menyembuhkan penyakit hingga kontestasi dalam pemilihan kepala desa. Masyarakat percaya dengan meminta bantuan dukun dapat membuat mereka lebih percaya diri dan dukun dapat mengambulkan apa yang mereka minta. Bagi masyarakat desa Sawah, dukun merupakan perantara mereka dengan leluhur sehingga setiap mereka ingin berkomunikasi dengan leluhur meminta bantuan dari dukun.

Dari banyak dukun yang ada di desa Sawah sosok dukun yang lebih di segani dan di tuakan adalah dukun yang berasal dari keturunan tetua adat di desa Sawah. Kebanyakan masyarakat desa Sawah tidak menganggap tabu lagi akan keberadaan dukun di desa mereka. Menurut Abdul Sya'ari selaku Kepala Desa Sawah, dukun dianggap sebagai orang sakti yang bisa diandalkan dalam hal spiritual. Bahkan tidak hanya mengenai ilmu spiritual, dukun juga memiliki peran penting dalam pemilihan kepala desa disini.

Dukun dianggap sebagai orang yang paham akan hal-hal yang berhubungan dengan leluhur dan ilmu spiritual atau kesaktian lainnya sehingga setiap calon kepala desa yang datang ke dukun, bukan berarti mereka meminta bantuan untuk menang melainkan sebagai bentuk penghormatan meminta restu pada leluhur melalui perantara dukun. (Abdul Syar'ari:2022) Pada pemilihan kepala desa tahun 2017 di desa Sawah, semua calon mendatangi dukun yang berbeda-beda. Terdapat 5 calon dalam pemilihan kepala desa Sawah di tahun 2017 yaitu Ahmad Tabrani, Mad Panjang, Melly, Mawok dan Les. Setiap para calon kepala desa memiliki guru spiritual (dukun) masing-masing yang mereka datangi ada yang di perlihatkan dan ada juga yang tidak diperlihatkan. Kepercayaan spiritual ini biasanya selalu melekat di masyarakat karena dukun dianggap memiliki kemampuan spiritual melebihi siapapun. Sosok dukun menjadi penting dalam arena pemilihan desa karena dukun merupakan salah satu kepercayaan yang erat dengan

spiritual bagi masyarakat desa Sawah.

Spiritual itu berhubungan dengan kepercayaan leluhur kepuyangan. Dukun menjadi perantara atau penghubung sebagai juru kunci dari ritual yang akan di gunakan untuk mendapatkan jimat dan ucapan-ucapan yang dapat membuat calon kepala desa merasa percaya diri dalam kontestasi kepala desa. Hubungan dukun dengan calon kepala desa di desa Sawah terjalin dari awal pemilihan sampai terpilihnya kepala desa. Dukun biasanya masih menjadi penasihat spiritual bagi calon kepala desa ada juga yang hanya meminta pendapat atau mendatangi dukun saat kontestasi pemilihan kepala desa saja. Hal tersebut tergantung dari para calon kepala desa yang datang.

Bagi masyarakat desa Sawah sosok dukun dalam proses pemilihan kepala desa jelas mempengaruhi. Namun, dibandingkan dengan dukun beberapa masyarakat lebih percaya dengan Puyang selaku leluhur yang membentuk desa mereka. Hal ini yang disampaikan oleh Rahmat Hidayatullah selaku anggota Karang Taruna desa Sawah dan Harlan selaku Tokoh Masyarakat di desa Sawah. Menurut Dayat dan Harlan, Dukun dalam artian kepuyangan masih sangat percaya karena dianggap sebagai keturunan leluhur yang sakti.

Menurut Dayat, setiap calon kepala desa yang mendatangi ke dukun sebelum mencalonkan diri sebagai kepala desa merupakan hal yang sah-sah saja. Baginya setiap calon kepala desa yang mendatangi dukun seperti seperti halnya meminta restu atau seperti meminta dukungan terhadap leluhur atau keluarga kita. Sedangkan menurut Ali Halimi selaku dukun yang berasal dari keturunan Tetua Adat di desa Sawah alasan mengapa masyarakat desa Sawah masih percaya dengan dukun dikarenakan terdapat bukti peninggalan leluhur yang masih ada sampai sekarang di desa Sawah.

Masyarakat desa Sawah yang masih memegang erat kepercayaan akan puyang pastilah percaya akan keberadaan dukun karena dukun merupakan perantara dari puyang. Bagi Ali Halimi sosok dukun masih sangat berpengaruh dalam pemilihan kepala desa, karena dukun memiliki pengaruh dalam hal keyakinan dimana ketika calon kepala desa sudah datang ke dukun maka calon tersebut merasa percaya diri dan yakin akan memenangkan pencalonan. Sehingga dari penjabaran di atas dapat disimpulkan jika keberadaan dukun di desa Sawah merupakan hal yang masih di percayai oleh semua masyarakat. Bagi mereka, dukun merupakan perwakilan dari leluhur mereka yang menguasai hal-hal yang berhubungan dengan spiritual dan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari dukun juga mempengaruhi dalam berbagai bidang termasuk dalam pemilihan kepala desa. Tidak jarang dan bukan hal umum lagi jika calon kepala desa mendatangi dukun yang tujuannya untuk meminta restu kepada leluhur melalui perantara dukun. (Ali Halimi:2022)

Pada tahun 2017 saat kontestasi pemilihan kepala desa di desa sawah setiap calon mendatangi dukun yang berbeda-beda. Terdapat beberapa dukun di desa Sawah dan saat kontestasi pemilihan kepala desa di desa Sawah dukun yang didatangi yaitu Ali

Halimi, Co, Ansor, Dalok dan Mukti. Pada saat pencalonan dukun menjadi guru spiritual bagi calon kepala desa, biasanya calon kepala desa akan memberikan hadiah berupa uang, sembako, atau perjanjian tertentu kepada dukun. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh para calon saat mendatangi dukun adalah meminta restu dan izin kepada puyang melalui bantuan dukun.

Biasanya saat mendatangi dukun, calon kepala desa memiliki beberapa pertanyaan mengenai hal yang harus mereka lakukan supaya memenangkan pemilihan kepala desa dan menanyakan pendapat dukun seberapa besar peluang kemenangan calon kepala desa tersebut. Saat mengunjungi dukun, ada ritual khusus yang harus dilakukan oleh calon kepala desa yaitu melakukan menanak minyak tumit bidadari. Menanak minyak tumit bidadari merupakan ritual yang terdapat di desa Sawah khususnya pada tanggal 14 berupa ziarah ke makam puyang sebelum pemilihan. Menanak minyak tumit bidadari bermanfaat bagi para calon kepala desa untuk membuat diri mereka terlihat berwibawa dengan salah satu rangkaian ritual adalah ziarah ke makam puyang, Setiap calon kepala desa yang datang ke dukun maka dukun akan melakukan ritual yang dimana ritual itu berhubungan dengan kepuyangan.

Puyang adalah leluhur yang dianggap dan dipercayai kesaktiannya bagi masyarakat desa Sawah, puyang adalah sebuah kepercayaan spiritual bagi mereka. Kegiatan dukun sangat berhubungan dengan spiritualitas kepuyangan. Tradisi menanak minyak tumit bidadari ini juga dilakukan oleh calon kepala desa saat pemilihan kepala desa Sawah tahun 2017. Calon kepala desa yang sudah mendatangi dukun dan telah melakukan ritual tersebut biasanya akan merasa percaya diri. Calon tersebut yakin akan memenangkan pencalonannya.

Seperti di tahun 2017 yang lalu, calon kepala desa yang mentangi Ali Halmani dan melakukan ritual yang dia sarankan terpilih menjadi kepala desa Sawah di tahun 2017 yaitu Abdul Syar'ari. Hal ini dibenarkan oleh Abdul Syar'ari selaku Kepala Desa Sawah saat ini yang mendatangi dukun sebelum pencalonan kepala desa. Menurutnya, setiap calon kepala desa pasti mempunyai keyakinan spiritual masing-masing yang bertujuan untuk bisa memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa. Dalam hubungan antara dukun dan calon kepala desa terdapat hubungan timbal balik baik dari segi ekonomi atau dari segi lainnya.

Biasanya calon yang memenangkan pemilihan kepala desa akan balas budi kepada dukun yang sudah mereka datangi. Di tahun 2017 kemarin, hal yang ditanyakan Abdul Syar'ari kepada dukun yaitu mengenai seberapa besar peluang kemenangannya dalam pemilihan dan hal apa saja yang harus beliau lakukan untuk memenangkan pemilihan kepala desa Sawah tahun 2017. Saat pemilihan kepala desa Sawah tahun 2017, Abdul Star'ari berziarah ke makan puyang sesuai dengan saran dukun. Ziarah makan puyang dilakukan sebelum pemilihan dan sesudah pemilihan. Rata-rata setiap kegiatan yang dilakukan saat mendatangi dukun berhubungan dengan hal fisik maupun

kerohanian contoh seperti melakukan ziarah, jimat dari dukun dan ucapan-ucapan yang harus di lakukan oleh calon kepala desa.

Menurutnya setelah mendatangi dukun Abdul Syar'ari merasa percaya diri dalam pencalonannya dan yakin akan memenangkan pemilihan kepala desa saat itu. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap calon yang mendatangi dukun saat kontestasi pemilihan kepala desa Sawah di tahun 2017 sebagai bentuk mereka dalam meminta izin dan restu pencalonan dari para leluhur. Setiap calon yang mendatangi dukun akan melakukan beberapa ritual khusus berupa ziarah makam puyang yang merupakan leluhur mereka.

Setelah mendatangi dukun, biasanya calon kepala desa akan merasa lebih percaya diri dan yakin akan memenangkan pemilihan kepala desa. Di tahun 2017, calon kepala desa yang mengunjungi dukun berhasil memenangkan pemilihan kepala desa Sawah tahun itu. Dari sudut pandang agama dan budaya, praktik perdukunan adalah hal yang sudah lazim di negeri ini. Sebagian besar orang tidak pernah lepas dari hal-hal yang berbau supranatural dan klenik dan hal-hal yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Hal ini yang membuat para Ulama telah mengeluarkan fatwa bahwa praktek menggunakan jasa dukun sudah mengarah ke pengkulturan individu dan perbuatan syirik yang sangat diharamkan dalam agama Islam. (Ardiansyah:2018)

KESIMPULAN

Dari penelitian penulis yang berjudul Relasi Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Sawah Pada Tahun 2017) dapat disimpulkan bahwa keberadaan dukun di desa Sawah merupakan hal yang masih di percayai oleh semua masyarakat. Bagi mereka, dukun merupakan perwakilan dari leluhur mereka yang menguasai hal-hal yang berhubungan dengan spiritual dan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari dukun juga mempengaruhi dalam berbagai bidang termasuk dalam pemilihan kepala desa. Tidak jarang dan bukan hal umum lagi jika calon kepala desa mendatangi dukun yang tujuannya untuk meminta restu kepada leluhur melalui perantara dukun.

Peranan dukun dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dalam segi kehidupan sehari-hari melainkan juga berperan penting dalam pemilihan kepala desa. Pada pemilihan kepala desa tahun 2017 di desa Sawah, semua calon mendatangi dukun yang berbeda-beda. Terdapat 5 calon dalam pemilihan kepala desa Sawah di tahun 2017 yaitu Ahmad Tabrani, Mad Panjang, Melly, Mawok dan Les. Setiap para calon kepala desa memiliki guru spiritual (dukun) masing-masing yang mereka datangi ada yang di perlihatkan dan ada juga yang tidak diperlihatkan.

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh para calon saat mendatangi dukun adalah meminta restu dan izin kepada puyang melalui bantuan dukun. Biasanya saat mendatangi dukun, calon kepala desa memiliki beberapa pertanyaan mengenai hal yang

harus mereka lakukan supaya memenangkan pemilihan kepala desa dan menanyakan pendapat dukun seberapa besar peluang kemenangan calon kepala desa tersebut. Saat mengunjungi dukun, ada ritual khusus yang harus di lakukan oleh calon kepala desa yaitu melakukan menanak minyak tumit bidadari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2010. Membongkar Dunia Klenik dan Perdukunan Berkedok Karoma. Bogor: Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Ardiansyah. 2018. Tradisi Dalam Al-Qur'an Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara Dan Wahabi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.
- Dwiayatina, Hanna. 2020. Dukun dan Politik Peran Dukun Dalam Pilkadaes 2019 di Desa Purbasana Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Skripsi UIN Walisongo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Huda,
- Dimiyati. 2011. Varian Masyarakat Islam Jawa dalam Perdukunan. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Humaeni, Ayatullah. 2015. Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Masyarakat Ciomas Banten. Jurnal el Harokah vol 17 No2 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Fakulutas Ushuluddin. Ilyas,
- Arwani. 2018. Paradigma Masyarakat Tentang Dukun (Melacak Peran Dan Posisi Dalam Struktur Sosial Politik Dan Ekonomi Masyarakat). Jurnal Kontemplasi Vol 06 No 2 IAIN Tulungagung.
- Sherliawati, Widya. 2014. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus Di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Universitas Bengkulu Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Umam, Khairul. 2015. Peran Kiai Dukun Dalam Peta Politik Desa di Madura (Penambahan Peran Kiai ke Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa di Madura). Tesis Universitas Gadjah Mada S2 Ilmu Antropologi.
- Wawancara:
- Wawancara langsung dengan Abdul Syar'ari selaku Kepala Desa Sawah pada 14 Mei 2022
- Wawancara langsung dengan Ali Halimi selaku Keturunan Tetua Adat desa Sawah pada 16 Mei 2022
- Wawancara langsung dengan Dayat Hidayatulah selaku Anggota Karang Taruna desa Sawah pada 15 Mei 2022
- Wawancara langsung dengan Harlan selaku Tokoh Masyarakat desa Sawah pada 15 Mei 2022